

Peningkatan Pengetahuan Santri tentang Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas di Pesantren Al-Jihad Surabaya

Handayani^{a*}, Endah Prayekti^b, Suprpto Maat^b, Ain Darojah Siddiq Ramadhana^c

^a Fakultas kedokteran; Univaersitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^b Faculty Kesehatan; Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^c Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.handayani@unusa.ac.id

Abstract

Kondisi pandemi yang terjadi di Indonesia 2 tahun terakhir menyebabkan pemerintah menetapkan pembatasan sosial untuk mencegah penularan COVID-19. Dalam kondisi pembatasan sosial masyarakat diharapkan dapat mengobati sendiri untuk kasus penyakit ringan seperti batuk pilek, sakit kulit dan diare ringan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal menolong dirinya sendiri untuk mengatasi kasus penyakit ringan. Metode dengan melaksanakan webinar online Peningkatan Pengetahuan Santri tentang Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas di lingkungan pondok pesantren Ponpes Al-Jihad Surabaya Kegiatan ini diikuti 25 orang santri terpilih. Materi yang di sampaikan meliputi penjelasan tentang golongan obat bebas dan bebas terbatas, penyakit ringan yang sering di alami santri dan dapat di obati sendiri seperti sakit gangguan lambung (maag), sakit kulit akibat jamur(panu, kadas), sakit kulit akibat tungau (scabies/gudig) serta demam batuk pilek (flu). Hasil pre test dan post test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas, namun peningkatan pengetahuan belum maksimal, diduga karena pelaksanaan webinar secara online sehingga kurang efektif. Kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan memberikan hasil positif, namun masih kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Perlu penyuluhan secara berkala agar pengetahuan santri lebih meningkat lagi.

Keywords: pandemi, obat bebas, bebas terbatas, santri.

1. Pendahuluan

Pondok pesantren Al-Jihad Surabaya diasuh oleh Bapak Drs. H. Soerowi dan Bapak H. Achmad Saifuddin di rumah beliau berdua di jl. Jemurwonosari Gg. Lebar no. 88 A dan no. 99 Surabaya. Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit. Beberapa penyakit yang sering dialami santri di pondok diantaranya, demam batuk pilek (flu), gangguan lambung (maag), penyakit kulit karena jamur (panu, kadas), penyakit kulit karena tungau (scabies/gudig)¹.

Saat ini berbagai negara sedang terjadi pandemi akibat virus corona (COVID-19) dengan penularan yang cepat dan angka kematian yang tinggi. Keadaan ini yang

menyebabkan pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan sosial untuk mencegah penularan virus COVID-19 di masyarakat².

Pemberdayaan kesehatan masyarakat khususnya santri di pondok pesantren akan membantu santri agar dapat melakukan pengobatan sendiri dengan obat bebas dan bebas terbatas jika mengalami beberapa penyakit ringan di masa pandemi. Pengobatan sendiri sering dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan, gejala penyakit sebelum memutuskan mencari pertolongan kepada tenaga kesehatan atau sarana pelayanan kesehatan. Dalam pengobatan sendiri sebaiknya mengikuti Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas (Kemenkes RI)³. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan santri tentang pengobatan sendiri menggunakan obat bebas dan bebas terbatas, serta terhindar dari efek merugikan yang mungkin diakibatkan oleh penggunaan obat yang tidak tepat. Tingkat pengetahuan santri terhadap obat-obatan yang terjual bebas serta gejala penyakit yang mereka alami menjadi sangat diperlukan ketika tidak terdapat fasilitas klinik yang disediakan oleh pihak pondok ataupun klinik yang terletak di lingkungan pondok.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengmas merupakan kerjasama FK UNUSA dengan pihak Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, tim melakukan kunjungan dan membahas kegiatan yang akan dilakukan dengan pengurus pondok. Kedua pihak menyetujui dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang obat bebas dan bebas terbatas kepada para santri Ponpes Al Jihad Surabaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berupa webinar (zoom meeting). berupa penyuluhan tentang penggolongan obat, penyakit terbanyak di pesantren dan cara pemilihan dan penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Peserta di minta mengisi jawaban pertanyaan tentang pemilihan dan penggunaan obat bebas dan bebas terbatas pada lembar kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukn sebelum dan sesudah materi penyuluhan. sebagai pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan pos-test kemudian di rekap dan dievaluasi.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar interaktif dilaksanakan secara online diikuti oleh 25 orang santri berusia 13-20 tahun. Peserta di minta menjawab pertanyaan yang terkait tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas dalam bentuk pre-test dan post-test.

Materi yang disampaikan tentang golongan obat yang boleh di gunakan masyarakat dalam pengobatan sendiri yaitu obat bebas dan bebas terbatas, penyakit ringan yang sering dialami warga pesantren, serta beberapa tips cara pengobatan dan pencegahan penyakit tersebut.

Berdasarkan peredaranya obat di bagi beberapa kelompok yaitu : 1) Obat Bebas 2) Obat Bebas Terbatas 3) Obat Keras 4) Obat Berbahaya. Obat bebas adalah golongan obat yang dalam penggunaannya tidak membahayakan, dan masyarakat dapat menggunakan tanpa resep dokter. Obat bebas dan bebas terbatas dapat dijual belikan di apotek maupun warung-warung kecil.

Obat bebas terbatas adalah obat yang penggunaannya cukup aman, tetapi apabila terlalu berlebihan dapat mengakibatkan efek samping yang kurang menyenangkan. Pemakaian obat ini tidak perlu pengawasan dokter, namun penggunaannya terbatas sesuai dengan aturan pada kemasannya. Obat-obat dalam golongan ini dapat dijual belikan secara bebas dengan syarat hanya dalam jumlah yang telah ditentukan dan disertai tanda peringatan.

LOGO OBAT

LOGO				
Golongan	OBAT BEBAS	OBAT BEBAS TERBATAS	OBAT KERAS	OBAT BERBAHAYA

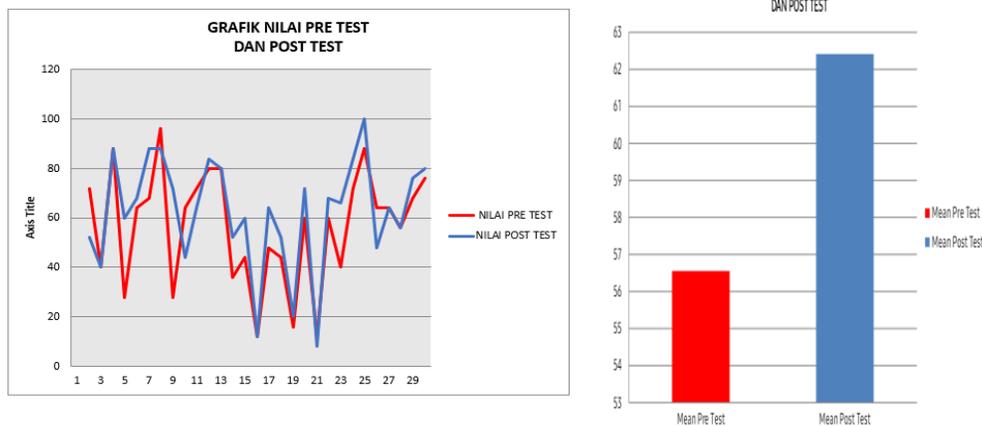
Gambar 1:

Logo Obat. Dikutip dari Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas (Kemenkes RI) ³



Gambar 2 : Aturan yang wajib ada pada kemasan obat bebas terbatas.
 Dikutip dari Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas (Kemenkes RI) ³

Masyarakat perlu mengenali gejala beberapa jenis penyakit sehingga dapat memilih dan menggunakan obat dengan tepat. Beberapa penyakit yang umum terjadi di lingkungan pesantren, diantaranya yaitu : a. Sakit perut (maag), gangguan akibat meningkatnya asam lambung, bisa akibat terlambat makan, makanan terlalu pedas, makanan terlalu asam, juga karena cemas atau stress. Sakit maag yang ringan dapat obatnya golongan antasida dan antihistamin₂, penyakit ini dapat dicegah dengan makan teratur b. Sakit kulit karena jamur (panu, kadas), biasanya akibat kurangnya kebersihan pribadi. Penyakit ini dapat diobati dengan obat antijamur, dan dapat di cegah dengan menjaga kebersihan diri c. Sakit kulit akibat tungau (scabies/ gudig) dapat di obati dengan salep 2-4 atau *scabimide* dan dapat di cegah dengan menjaga kebersihan d. Demam batuk pilek (flu) sering terjadi saat kondisi daya tahan tubuh menurun, bisa akibat kelelahan, kurang tidur, kehujanan dll. Sakit Flu dapat diobati dengan obat flu yang biasanya mengandung paracetamol dan antihistamin, dapat dicegah dengan meningkatkan daya tahan tubuh dan gaya hidup yang sehat.



Gambar 3 : Nilai Pre Test dan Post Test

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai penggunaan obat bebas dan bebas terbatas diperoleh nilai rata-rata pre-test : 56,5 dan nilai pos-test : 62,4. Kenaikan nilai rata-rata adalah 5,86 (5,86%). Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh santri mengenai materi yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Namun peningkatan pengetahuan yang terjadi ini belum maksimal, masih dibawah 65, kemungkinan karena webinar menggunakan cara online, jika webinar dilakukan secara offline diharapkan bisa lebih interaktif dan memberikan hasil lebih baik.

Obat yang digunakan tanpa resep dokter akan memudahkan seseorang mengobati atau mengatasi keluhan penyakitnya karena relatif lebih cepat, hemat biaya dan praktis, tanpa resep dokter. Meningkatnya pengetahuan santri tentang penyakit, golongan obat serta pemilihan dan penggunaan obat bebas dan bebas terbatas akan membantu santri dan orang yang tinggal di lingkungan pesantren dalam melakukan pengobatan sendiri, sehingga dapat memberikan hasil terbaik dan menghindari efek samping obat yang merugikan^{4,5}.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan dengan webinar secara online, para santri di pondok pesantren Al Jihad

meningkatkan pengetahuannya tentang pengobatan sendiri, namun peningkatan yang terjadi masih kurang maksimal. Dengan hasil tersebut diatas maka dapat disarankan adanya penyuluhan berkala terkait pengobatan sendiri kepada para santri baru, jika dimungkinkan secara offline.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Universitas nahdlatul Ulama Surabaya, Pondok pesantren Al Jihad Surabaya, UPPM FK Unusa, dan pihak lain yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini

Referensi

1. Raehanul Bahraen, 2012. Muslim Afiyah, Beberapa Masalah Kesehatan yang sering muncul di Pondok Pesantren; diunduh tanggal 12 November 2021 dari <https://muslimafiyah.com/beberapa-masalah-kesehatan-yang-sering-muncul-di-pondok-pesantren.html>
2. Peraturan Pemerintah no 20 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Covid 19; diunduh pada tanggal 12 November 2021 dari <https://www.kemerkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>
3. Kementrian Kesehatan, 2014. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas, diunduh pada tanggal 12 November 2021 dari <https://farmalkes.kemkes.go.id/2014/12/pedoman-penggunaan-obat-bebas-dan-bebas-terbatas/>
4. Depkes RI. 2008. Modul 1: Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat bagi Tenaga Kesehatan. Diunduh pada tanggal 12 November 2021 dari <https://www.slideshare.net/sainaledikamal9/materi-pelatihan-42888665>
5. Schwartz,W.K, and Hoopes, J.M,1989, Patient Assesment and Consultation, in Anonim, Hand Book of Nonprescription Drugs 9th Ed, 11, America Pharmaceutical Association Washington DC